

## **Hubungan Persepsi Siswa Dengan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri 163 Pekanbaru**

Rosinda Nainggolan, Jesi Alexander Alim, Lismasila  
Ochi.oland@yahoo.com, jesialexa@yahoo.com, 082173388935  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract:** Mathematics education is one of the most important science in and for our lives. But many students have a negative perception towards learning mathematics, resulting in low motivation to learn. This is reinforced by the implications of the theory of hedonism that is the assumption that all people will tend to avoid things that are difficult and troublesome, or that contain heavy risks, and prefer to do things that bring pleasure to him. Therefore, this study aimed to determine the relationship of perception of students with the motivation to learn in mathematics in the fourth grade students of State Elementary School 163 Pekanbaru. The research method used in this research is correlational method. The sample was graders IVC totaling 37 people consisting of 23 male students and 14 female students. The research instrument used in the form of a questionnaire consisting of 29 positive and negative statements using a Likert scale. The results showed that there was a significant relationship between the perception of students with mathematics learning motivation shown by the increase or decrease in the quantity of students' perception in mathematics will be followed linearly by the increase or decrease in the quantity of motivation to learn mathematics.*

***Key Word:** Perceptions of Students About Mathematics, Motivation to Learn Mathematics, Correlation.*

## **Hubungan Persepsi Siswa Dengan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri 163 Pekanbaru**

Rosinda Nainggolan, Jesi Alexander Alim, Lismasila  
Ochi.oland@yahoo.com, jesialexa@yahoo.com, 082173388935  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstrak:** Pendidikan matematika adalah salah satu ilmu yang sangat penting dalam dan untuk hidup kita. Tetapi banyak siswa memiliki persepsi yang negatif terhadap pembelajaran matematika sehingga mengakibatkan rendahnya motivasi belajar. Hal ini diperkuat dengan implikasi dari teori Hedonisme yaitu adanya anggapan bahwa semua orang akan cenderung menghindari hal-hal yang sulit dan menyusahkan, atau yang mengandung resiko berat, dan lebih suka melakukan sesuatu yang mendatangkan kesenangan baginya. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi siswa dengan motivasi belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 163 Pekanbaru. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IVC yang berjumlah 37 orang yang terdiri dari 23 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket yang terdiri dari 29 pernyataan positif dan negatif dengan menggunakan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa dengan motivasi belajar matematika yang ditunjukkan dengan peningkatan atau penurunan kuantitas di persepsi siswa pada mata pelajaran matematika akan diikuti secara linear oleh peningkatan atau penurunan kuantitas di motivasi belajar matematika.

**Kata Kunci:** Persepsi Siswa Terhadap Matematika, Motivasi Belajar Matematika, Korelasional

## PENDAHULUAN

Pendidikan matematika adalah salah satu ilmu yang sangat penting dalam dan untuk hidup kita. Banyak hal di sekitar kita yang selalu berhubungan dengan matematika, seperti untuk menelepon, jual beli barang, menukar uang, mencari nomor rumah seseorang, mengukur jarak dan waktu, dan masih banyak lagi. Mengingat begitu pentingnya peranan matematika dalam kehidupan sehari – hari maka konsep dasar matematika yang diajarkan pada seorang anak, haruslah benar dan kuat (Ariesandi Setyono, 2007).

Adapun fungsi dari pembelajaran matematika di Sekolah Dasar adalah mengembangkan kemampuan bernalar melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi dan eksperimen, sebagai alat pemecahan masalah melalui pola pikir dan model matematika, serta sebagai alat komunikasi melalui simbol, tabel, grafik, diagram, dalam menjelaskan gagasan (BNSP, 2004). Dan tujuan pembelajaran matematika adalah melatih dan menumbuhkan cara berfikir secara sistematis, logis, kritis, kreatif, dan konsisten serta mengembangkan sikap gigih dan percaya diri dalam menyelesaikan masalah (BNSP, 2004).

Pentingnya penguasaan dan banyaknya manfaat di bidang matematika membuat banyak pihak menaruh perhatian terhadap proses penguasaan matematika dalam konteks pendidikan. Semua pihak berupaya agar siswa dapat menguasai matematika. Ironisnya banyak siswa takut akan pelajaran matematika. Nawangsari (2007) menyatakan bahwa matematika sejak dulu memang dianggap oleh siswa sebagai pelajaran yang sulit dan menakutkan. Hal ini juga terjadi pada sebagian besar siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 163 Pekanbaru tahun ajaran 2014/2015 yang menunjukkan kurangnya ketertarikan siswa untuk mengikuti pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 163 Pekanbaru, dari 146 orang siswa kelas IV, 90 orang (61,64%) beranggapan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang paling sulit, membuat kepala pusing, dan paling menegangkan sedangkan 56 orang (38,36%) tidak setuju dengan hal tersebut. Banyaknya siswa tidak suka belajar matematika disebabkan adanya anggapan siswa bahwa matematika tidak lebih dari sekedar kumpulan angka, simbol, dan rumus yang tidak ada kaitannya dengan dunia nyata. Akibatnya banyak yang mengikuti pembelajaran matematika di kelas hanya sekedar hadir saja, namun tidak memperhatikan pembelajaran dengan baik, dan mengerjakan tugas dengan melihat dari teman sehingga pemahamannya pada konsep materi yang dipelajari sangat kurang. Semua ini terjadi karena mereka mempunyai persepsi yang negatif terhadap pembelajaran matematika sehingga mengakibatkan rendahnya motivasi belajar. Hal ini diperkuat dengan implikasi dari teori Hedonisme yaitu adanya anggapan bahwa semua orang akan cenderung menghindari hal-hal yang sulit dan menyusahkan, atau yang mengandung resiko berat, dan lebih suka melakukan sesuatu yang mendatangkan kesenangan baginya (Ngalim Purwanto, 2007). Artinya jika siswa sudah beranggapan bahwa matematika itu sulit, tidak menyenangkan, dan membosankan, maka siswa akan cenderung menghindari/kurang termotivasi.

Sebagaimana dijelaskan pada pasal 7 ayat (3) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 dalam kurikulum KTSP, mata pelajaran matematika termasuk dalam kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika harus ditingkatkan lagi sehingga tujuan perubahan kurikulum ini dapat tercapai sesuai yang diharapkan dengan cara

mengubah persepsi mereka terhadap mata pelajaran matematika yang selalu menganggap bahwa pembelajaran matematika sangat sulit dan kurang menyenangkan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan pembelajaran yang menumbuhkan motivasi belajar, siswa diharapkan memiliki pandangan positif terhadap mata pelajaran matematika agar hasil belajar matematika dapat ditingkatkan. Berdasarkan pernyataan di atas, maka penulis melakukan penelitian korelasional dengan judul “Hubungan Persepsi Siswa Dengan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri 163 Pekanbaru”.

## **METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 163 Pekanbaru tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 146 orang yang terdiri dari 81 orang siswa laki-laki dan 65 orang siswa perempuan. Dan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik klaster dengan cara memberikan penomoran pada setiap kelas IV, yaitu kelas IVA dengan nomor 1, Kelas IVB dengan nomor 2, Kelas IVC dengan nomor 3, dan Kelas IVD dengan nomor 4. Sehingga diperoleh sampel penelitian nomor 3 yaitu kelas IVC yang berjumlah 37 orang yang terdiri dari 23 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan.

Untuk memperoleh data-data pada penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data berupa angket dan dokumentasi. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket langsung dan tertutup. Angket langsung adalah angket yang dikirimkan kepada dan dijawab oleh responden (Cholid dan Abu, 2007). Dan angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) (Riduwan, 2012). Angket yang digunakan adalah jenis daftar pernyataan dengan menggunakan skala likert dengan bentuk pernyataan positif dan pernyataan negatif yang terdiri dari 4 pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dan dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti ini adalah data/ isian angket, foto serta video siswa saat mengisi angket.

Analisis data untuk menguji hipotesis penelitian hubungan persepsi siswa dengan motivasi belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 163 Pekanbaru dilakukan dengan menggunakan analisis statistik korelasional. Sebelum menguji hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas angket, pengujian normalitas data, pengujian homogenitas dan pengujian linearitas. Setelah itu pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis statistik korelasional dapat dilakukan. Dalam penelitian ini pengujian validitas setiap butir pernyataan dalam angket dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan SPSS versi 16. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Sedangkan untuk pengujian normalitas data menggunakan metode Chi-kuadrat (Riduwan, 2012). Untuk pengujian homogenitas dianalisis dengan menggunakan metode varians terbesar dibanding varians terkecil menggunakan tabel F. Untuk pengujian linearitas dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 16 *for Windows*. Dan untuk pengujian korelasi

menggunakan teknik analisis *Korelasi Pearson Product Moment* dengan bantuan SPSS versi 16 *for Windows*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah instrumen valid dan reliabel, maka dilakukan penelitian tentang hubungan persepsi siswa dengan motivasi belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 163 Pekanbaru pada hari senin, 27 April 2015 di kelas IVC dengan jumlah responden 37 orang. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel X adalah persepsi siswa pada mata pelajaran matematika dan variabel Y adalah motivasi belajar matematika.

### Persepsi Siswa dan Motivasi Belajar Matematika

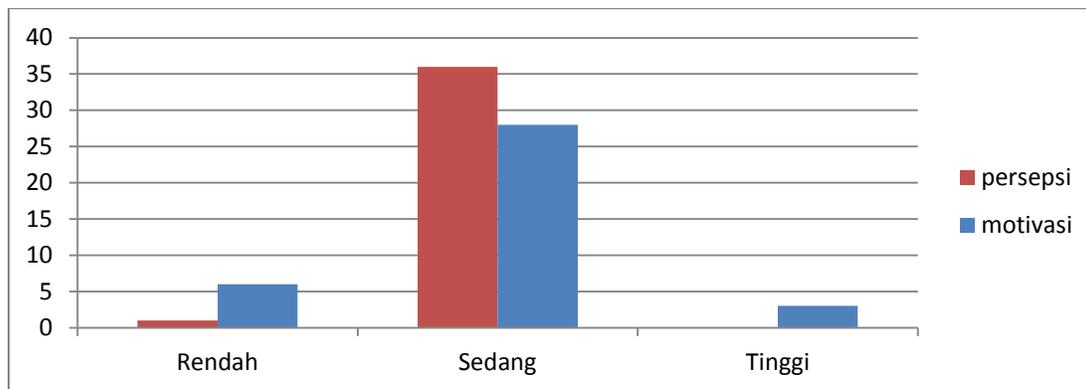
Pengukuran persepsi siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 163 Pekanbaru menggunakan 13 butir pernyataan. Skor tertinggi untuk setiap pernyataan diberi skor 4 dan skor terendah diberi skor 1. Hasil pengumpulan data yang diperoleh menunjukkan bahwa total skor tertinggi per responden adalah 48 dan total skor terendah per responden adalah 25, yang berarti rentang skor 23, rata-rata skor sebesar 37,96 dan simpangan baku sebesar 9,82. Pengukuran motivasi belajar matematika di Sekolah Dasar Negeri 163 Pekanbaru menggunakan 16 butir pernyataan. Skor tertinggi untuk setiap pernyataan diberi skor 4 dan skor terendah diberi skor 1. Hasil pengumpulan data motivasi belajar yang diperoleh menunjukkan bahwa total skor tertinggi per responden adalah 63 dan total skor terendah per responden adalah 28, yang berarti rentang skor 35, rata-rata skor sebesar 48,82 dan simpangan baku sebesar 9,37.

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi skor angket penelitian

No	Kategori	Persepsi Siswa			Motivasi Belajar		
		Skor	F	%	Skor	F	%
1	Rendah	25 – 27	1	2,7	28 – 38	6	16,2
2	Sedang	28 – 48	36	97,3	39 – 58	28	75,7
3	Tinggi	>48	0	0	59 – 63	3	8,1
	Jumlah		37	100		37	100

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa persepsi dan motivasi belajar matematika siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 163 Pekanbaru tergolong sedang, karena frekuensi tertinggi untuk persepsi adalah 36 (97,3%) berada dikategori sedang, dan frekuensi tertinggi untuk motivasi belajar 28 (75,7%) berada dikategori sedang.

Untuk lebih jelasnya distribusi frekuensi data dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar Diagram distribusi frekuensi persepsi siswa dan motivasi belajar

Berdasarkan penjelasan persepsi dan motivasi belajar matematika siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 163 Pekanbaru di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi dan motivasi belajar tergolong sedang.

### Uji Normalitas Persepsi Siswa dan Motivasi Belajar Matematika

Pengujian normalitas data bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Hasil pengujian normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Normalitas persepsi siswa dan motivasi belajar matematika

No	Variabel	Nilai	$X^2_{\text{tabel}} (\alpha = 0,05)$	Kesimpulan
1	Persepsi Siswa	4,48	11,070.	Normal
2	Motivasi Belajar	9,14	11,070.	Normal
Kriteria		Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$ , artinya distribusi data normal.		

Dari tabel di atas terlihat jelas bahwa nilai  $X^2_{\text{hitung}}$  persepsi maupun  $X^2_{\text{hitung}}$  motivasi belajar lebih kecil dari nilai  $X^2_{\text{tabel}}$  ( $X^2_{\text{hitung}} < X^2_{\text{tabel}}$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa dan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika di SD Negeri 163 berdistribusi normal. Oleh sebab itu, data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.

### Uji Homogenitas

Pengujian Homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Untuk hasil pengujian homogenitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Homogenitas persepsi siswa dengan motivasi belajar matematika

Varian		Nilai		Kesimpulan
Terbesar	Terkecil	$F_{hitung}$	$F_{tabel} (\alpha = 0,05)$	
96,34	87,84	1,097	1,74	Homogen
Kriteria Pengujian		Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , berarti homogeny		

Dari tabel di atas terlihat jelas bahwa nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians-varians dalam penelitian ini adalah homogen. Dan analisis uji hipotesis dapat dilanjutkan.

### Uji Linearitas

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan dan apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak. Hasil pengujian linearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Linearitas persepsi siswa dengan motivasi belajar matematika

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
*Motivasi Belajar	Between Groups	7.164	18	0.398	1.623	0.157
*Persepsi Siswa	Linearity	2.461	1	2.461	10.040	0.005
	Deviation from Linearity	4.702	17	0.277	1.128	0.400
	Within Groups	4.413	18	0.245		
	Total	11.576	36			

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Sig. dari *Deviation from Linearity* adalah 0,400. Artinya, nilai ini lebih besar daripada 0,05 ( $0,400 > 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel persepsi siswa dan variabel motivasi belajar matematika mempunyai hubungan yang linear. Hal ini berarti bahwa peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel persepsi siswa pada mata pelajaran matematika akan diikuti secara linear oleh peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel motivasi belajar matematika, atau sebaliknya peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel motivasi

belajar matematika akan diikuti secara linear oleh peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel persepsi siswa pada mata pelajaran matematika.

### Uji Korelasi

Dengan melihat hasil dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas, maka rumus yang tepat untuk digunakan dalam menguji hipotesis adalah analisis statistik parametrik yaitu analisis korelasi *Pearson Product Moment* karena data berdistribusi normal, bersifat homogen dan juga mempunyai hubungan yang linear.

Analisis korelasi bertujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Hasil analisis korelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Korelasi persepsi siswa dengan motivasi belajar matematika

		Persepsi_Siswa	Motivasi_Belajar
Persepsi_Siswa	Pearson Correlation	1	0.461
	Sig. (1-tailed)		0.002
	N	37	37
Motivasi_Belajar	Pearson Correlation	0.461	1
	Sig. (1-tailed)	0.002	
	N	37	37

Dari hasil yang diperoleh, diketahui bahwa nilai korelasi ( $r_{hitung}$ ) = 0.461 (cukup kuat). Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara persepsi siswa dengan motivasi belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 163 Pekanbaru. Kemudian jika dilihat pada tabel nilai Sig. sebesar 0,002, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Karena korelasi nilainya positif, berarti persepsi berhubungan positif (searah) dan signifikansi terhadap motivasi belajar. Jadi dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persepsi berhubungan positif (searah) dengan motivasi belajar pada mata pelajaran matematika di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 163 Pekanbaru.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data di atas, diketahui bahwa persepsi siswa dan motivasi belajar matematika siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 163 Pekanbaru tergolong sedang dan korelasi berada pada arah positif. Artinya, semakin positif persepsi siswa pada mata pelajaran matematika akan diikuti oleh motivasi belajar yang tinggi, begitu juga sebaliknya semakin negatif persepsi siswa pada mata pelajaran matematika akan diikuti oleh motivasi belajar matematika yang rendah.

Dalam penelitian ini, sebelumnya peneliti menduga bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa dengan motivasi belajar matematika, karena berdasarkan teori, persepsi dipahami sebagai suatu proses bagaimana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan-kesan sensorinya dalam usaha memberikan suatu makna tertentu pada lingkungannya yang akan sangat berpengaruh pada perilakunya yang pada gilirannya menentukan faktor-faktor apa yang dipandang sebagai motivasional yang kuat (Sondang P Siagian, 2004). Hal ini diperkuat dengan implikasi dari teori Hedonisme yaitu adanya anggapan bahwa semua orang akan cenderung menghindari hal-hal yang sulit dan menyusahkan, atau yang mengandung resiko berat, dan lebih suka melakukan sesuatu yang mendatangkan kesenangan baginya (Ngalim Purwanto, 2007). Disamping itu, ada juga penelitian yang telah membuktikan bahwa ada hubungan yang kuat antara persepsi mahasiswa dengan motivasi belajar (Lili Fitriani, 2013). Artinya, beberapa teori dan penelitian yang telah dilakukan menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa dengan motivasi belajar.

Setelah dilakukan penelitian, peneliti menemukan hubungan yang signifikan antara persepsi siswa dengan motivasi belajar matematika siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 163 Pekanbaru cukup kuat dan searah (positif). Hal ini dibuktikan oleh hasil uji korelasi menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16 *for Windows*  $r_{hitung} = 0,461$  dengan ketentuan jika suatu hubungan tidak sama dengan 0 maka dapat dikatakan terjadi korelasi/hubungan. Dikarenakan nilai korelasi antara persepsi siswa dengan motivasi belajar matematika tidak sama dengan 0 ( $\neq 0$ ), ini artinya  $H_a$  diterima, sedangkan  $H_0$  ditolak. Dan uji signifikansi yang didapat untuk korelasi persepsi siswa dan motivasi belajar matematika adalah 0,002. Maka hasil ini cukup menyakinkan jika antara persepsi siswa dengan motivasi belajar matematika memiliki hubungan yang bermakna. Hal ini sesuai dengan kategori koefisien korelasi menurut Riduwan (2012).

Jika dilihat secara individu, misalnya responden no.21 memiliki persepsi pada mata pelajaran matematika 48 (skor tertinggi), motivasi belajar matematikanya 63 (skor tertinggi). Sedangkan responden no. 17 memiliki persepsi pada mata pelajaran matematika 25 (skor terendah), motivasi belajar matematikanya 38 (skor rendah). Dari perbedaan kedua responden tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi yang tinggi (positif) akan meningkatkan motivasi belajar dan juga hasil belajarnya.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi “Ada hubungan antara persepsi siswa dengan motivasi belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 163 Pekanbaru” dapat diterima.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Persepsi siswa dan motivasi belajar matematika siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 163 Pekanbaru berada pada kategori sedang.
2. Uji normalitas yang dianalisis dengan menggunakan metode Chi-kuadrat pada data persepsi dan data motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika di

SD Negeri 163 dinyatakan berdistribusi normal. Oleh sebab itu, data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.

3. Uji homogenitas yang dianalisis dengan menggunakan metode varians terbesar dibanding varians terkecil menggunakan tabel F, membuktikan bahwa varians-variens dalam penelitian ini adalah homogen, sehingga analisis uji hipotesis dapat dilanjutkan.
4. Ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa dengan motivasi belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 163 Pekanbaru. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel persepsi siswa pada mata pelajaran matematika akan diikuti secara linear oleh peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel motivasi belajar matematika, atau sebaliknya peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel motivasi belajar matematika akan diikuti secara linear oleh peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel persepsi siswa pada mata pelajaran matematika.
5. Hubungan yang linear antara persepsi siswa dengan motivasi belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 163 Pekanbaru tergolong cukup kuat, yaitu nilai korelasi ( $r_{hitung}$ ) = 0,461.

## Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini:

1. Kepada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 163 Pekanbaru agar meningkatkan persepsi dan motivasi belajar terhadap mata pelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar matematika.
2. Kepada guru khususnya guru matematika di Sekolah Dasar Negeri 163 Pekanbaru untuk dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman pada siswa tentang pentingnya ilmu matematika dalam kehidupan sehari-hari baik masa sekarang maupun masa depan.
3. Kepada penelitian selanjutnya agar dapat menindaklanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariesandi Setyono. 2007. *Mathemagics Cara Jenius Belajar Matematika*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- BNSP. 2004. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika SD & MI*. Depdiknas. Jakarta.
- Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi. 2007. *Metodologi Penelitian:memberikan bekal teoretis pada mahasiswa tentang metodologi penelitian serta diharapkan dapat melaksanakan penelitian dengan langkah-langkah yang benar*. Bumi Aksara. Jakarta.

Lili Fitriani. 2013. Hubungan Persepsi Mahasiswa PG PAUD Dengan Profesi Sebagai Guru PAUD Dengan motivasi Belajarnya Di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.

Nawang Sari, N. A. F. 2001. *Pengaruh Self efficacy dan Expectacy - value terhadap Kecemasan Menghadapi Pelajaran Matematika*. Insan Media Psikologi. Jakarta.

Ngalim Purwanto, M., 2007. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Riduwan, M. B. A. 2012. *Belajar Mudah Penelitian: Untuk Guru-karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta. Bandung.

Sondang P Siagian. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Rineka Cipta. Jakarta.